

KOMPOSISI NOMINAL DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK

DI BALIK MATA BESUT KARYA MAHASISWA

STKIP PGRI JOMBANG

Lutfia Nur Wahidah, Dr.Susi Darihastining, M.Pd

STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319 Fax. (0321) 854319

Lutfianurwahidah156026.c@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan komposisi nominal nama dan istilah serta komposisi nominal dengan adverbial. Terdapat dua fokus penelitian yaitu fokus pertama membahas penggunaan komposisi nominal nama dan istilah, fokus kedua membahas penggunaan komposisi nominal dengan adverbial. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti berusaha mendeskripsikan secara menyeluruh masalah yang telah diteliti dalam kumpulan cerita pendek Di Balik Mata Besut. Objek yang dipilih dalam penelitian yaitu kumpulan cerita pendek Di Balik Mata Besut season satu karya Mahasiswa STKIP PGRI Jombang yang diterbitkan PT. Dwi Jaya Majapahit Jombang. Peneliti mengambil data dengan cara meneliti satu persatu kumpulan cerita pendek Di Balik Mata Besut yang merupakan komposisi nominal nama dan istilah ditandai dengan penggabungan kata yang tidak bermakna gramatikal, tidak bermakna idiomatikal dan tidak bermakna metaforis serta komposisi nominal dengan adverbial berupa penggabungan kata yang menyatakan negasi atau kata depan dan terdapat unsur preposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kumpulan cerita pendek Di Balik Mata Besut ditemukan penggunaan komposisi nominal nama dan istilah ditunjukkan dengan temuan data berupa gabungan kata menghasilkan makna baru yang tidak bermakna gramatikal yakni makna katanya tidak berubah-ubah karena mengalami proses pengimbuhan, pengulangan ataupun pemajemukan yang disesuaikan menurut bahasa serta terikat dengan konteks pemakainya, tidak bermakna idiomatik yakni tidak bermakna terbentuk dari gabungan dua kata yang maknanya dari makna asli kedua tersebut, tidak bermakna metaforis yakni bukan makna yang muncul akibat adanya proses gramatikal/proses tata bahasa yang merubah makna kata meliputi reduplikasi, afiksasi, pembentukan kalimat atau bukan kata/kelompok kata yang tidak mempunyai arti sebenarnya. Berdasarkan penggunaan komposisi nominal dengan adverbial berupa gabungan kata yang menyatakan unsur preposisi atau kata depan dan adverbial menyatakan jumlah.

Kata kunci: *Komposisi, nominal, Di Balik Mata Besut*

Pendahuluan

Zaman sekarang semakin dirasa betapa penting fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kenyataan yang dihadapi adalah bahwa selain ahli-ahli bahasa, semua ahli bergerak dalam bidang pengetahuan yang lain semakin memperdalam dirinya dalam bidang teori dan praktik bahasa. Begitu pula melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Mengingat pentingnya bahasa Keraf (2004:1) memaparkan bahasa sebagai alat komunikasi dan memperhatikan wujud bahasa itu sendiri. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pendapat lain Finoza (2005:1) menyatakan bahasa bagi manusia tidak perlu diragukan lagi. Hal tersebut tidak saja dapat dibuktikan dengan menunjukkan pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dibuktikan dengan banyak perhatian para ilmuwan dan praktisi terhadap bahasa.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Penggunaan komunikasi sangat penting terutama jika kita mengenal kata dan frasa. Chaer (2008:5) menjelaskan kata dalam sintaksis merupakan satuan terkecil dan dapat menduduki salah satu fungsi sintaksis (subjek, prediket, objek atau keterangan). Kata dalam kajian morfologi merupakan satuan terbesar dibentuk melalui salah satu proses morfologi (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi dan konversi), sedangkan frasa merupakan unsur sintaksis yang terkecil yang berupa kelas frasa (frasa verbal, frasa nominal, frasa adjektival, frasa pronominal, frasa adverbial koordinatif, frasa numeralia, frasa interogatif koordinatif, frasa demonstratif koordinatif) dan tipe frasa (frasa endosentris, frasa eksosentris).

Chaer (2008:3) menjelaskan morfologi berasal dari kata morf yang berarti bentuk dan logi yang berarti ilmu. Secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Kajian linguistik, morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya perlu dibicarakan. Pembentukan kata akan melibatkan pembicaraan mengenai komponen atau unsur pembentukan kata yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi, reduplikasi ataupun pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi, dan lain-lain.

Proses morfologi pendapat Chaer (2008:25) merupakan proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan pengubahan status (konversi). Prosedur tersebut berbeda dengan

analisis morfologi yang menceraikan kata (sebagai satuan sintaksis) menjadi bagian-bagian atau satuan-satuan lebih kecil.

Chaer (2008:209) menjelaskan komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar (biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mewadahi suatu konsep yang belum tertampung dalam sebuah kata. Proses komposisi ini dalam bahasa Indonesia merupakan satu mekanisme yang cukup penting dalam pembentukan dan pengayaan kosakata. Misal dalam bahasa Indonesia terdapat kata bukit untuk mengacu pada konsep gunung kecil, maka konsep bukit kecil tersebut kita wadahi dengan gabungan anak bukit.

Berdasarkan pemaparan tersebut masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah proses morfologi tentang komposisi. Komposisi merupakan suatu proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan bentuk dasar yang satu dengan bentuk dasar yang lain sehingga menghasilkan kata majemuk yang mempunyai makna yang baru. Sumber data yang di gunakan peneliti adalah Kumpulan Cerita Pendek Di Balik Mata Besut season satu karya Mahasiswa STKIP PGRI Jombang.

Cerita Pendek adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang manusia beserta seluk-beluknya lewat tulisan pendek. Definisi cerpen yang lainnya, yaitu merupakan karangan fiktif yang isinya sebagian kehidupan seseorang atau juga kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada satu tokoh saja.

Kumpulan cerita pendek Di Balik Mata Besut merupakan karya Mahasiswa STKIP PGRI Jombang Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014. Buku ini terdiri dari tiga puluh sembilan cerita pendek karya mahasiswa yang mengemas cerita sangat beragam dengan berbagai topik mengenai Besut. Kumpulan cerita pendek tersebut merupakan tugas mata kuliah menulis sastra.

Keunikan kumpulan cerita pendek Di Balik Mata Besut dari sisi depan pada sampul buku yang menggambarkan Besut sebagai tokoh utama yang membawa maksud, sedangkan pada isi buku cerita yang dikemas mengesankan terlebih lagi besut sebagai tokoh utama dalam setiap judul cerpen yang berbeda tidak meninggalkan ciri khasnya yaitu rendah hati dan tetap berusaha menjadi besut yang tidak putus asa dalam menghadapi setiap permasalahan. Besut memberikan hiburan dalam setiap cerita yang disajikan sehingga pembaca tidak merasa bosan.

Berikut beberapa alasan yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk meneliti judul Komposisi Nominal dalam Kumpulan Cerita Pendek Di Balik Mata Besut Karya Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Pertama, peneliti ingin mengetahui penggunaan komposisi nominal dan istilah serta komposisi nominal dengan adverbial. Kedua, sumber data yang digunakan peneliti yaitu kumpulan cerita pendek Di Balik Mata Besut karena dalam kumpulan cerita pendek tersebut terdapat penggunaan komposisi nominal nama dan istilah serta komposisi nominal dengan adverbial dan kumpulan cerita pendek Di Balik Mata Besut tersebut hasil karya Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Ketiga hasil penelitian ini untuk bahan ajar dan referensi dalam mengajar di suatu lembaga pendidikan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini dijelaskan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial

termasuk fenomena kebahasaan yang diteliti. Analisis penelitian kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernian dan penempatan data pada konteks masing-masing dan seringkali dideskripsikan dalam bentuk kata-kata daripada angka. Mahsun (2012:257) metode penelitian deskripsi merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Data yang dikumpulkan mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, foto, videotape, dokumentasi dan sebagainya. Djajasudarma (2010:16)

Hal ini menjadikan alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan secara menyeluruh masalah yang telah diteliti dalam kumpulan cerita pendek Di Balik Mata Besut. Sumber data yang dipilih dalam penelitian yaitu kumpulan cerita pendek Di Balik Mata Besut season satu karya Mahasiswa STKIP PGRI Jombang yang diterbitkan PT. Dwi Jaya Majapahit Jombang. Peneliti mengambil data dengan cara meneliti satu persatu kumpulan cerita pendek Di Balik Mata Besut yang merupakan komposisi nominal nama dan istilah ditandai dengan penggabungan kata yang tidak bermakna gramatikal, tidak bermakna idiomatikal dan tidak bermakna metaforis serta komposisi nominal dengan adverbial berupa penggabungan kata yang menyatakan negasi atau kata depan dan terdapat unsur preposisi.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti menggunakan penelitian deskripsi kualitatif dengan analisis komposisi nominal dengan jenis komposisi nominal nama dan istilah serta komposisi nominal dengan adverbial. Contoh data tersebut dapat diperjelas dengan tabel berikut:

Tabel 1 Komposisi Nominal Nama Dan Istilah dalam Kumpulan Cerita Pendek Di Balik Mata Besut Karya Mahasiswa STKIP PGRI Jombang.

No	Kode Data	Kutipan Data	Jenis Komposisi			Keterangan
			KNN	KNI	KNA	
1.	KNN/2/1	Suatu ketika di hutan belantara Jawa yang sangat luas, terdapat sebuah desa bernama <u>Desa Roworejo</u> yang adem ayem tentrem raharja.	√			Merupakan <i>komposisi nominal nama</i> yang ditandai <i>gabungan kata tersebut tidak bermakna gramatikal</i> . Yakni makna katanya tidak berubah-ubah karena mengalami proses pengimbuhan, pengulangan ataupun pemajemukan yang disesuaikan menurut bahasa serta terikat dengan konteks pemakainya.
2.	KNA/19/1	Suatu malam saat Cak Besut sedang berjaga, dia			√	Merupakan komposisi nominal dengan adverbial tempat berada ditandai dengan kata <i>dalam</i> .

No	Kode Data	Kutipan Data	Jenis Komposisi			Keterangan
			KNN	KNI	KNA	
		melamun dan diam <u>dalam angan-angannya</u> .				
3.	KNA/20/1	Wajahnya memandang <u>kelangit</u> .			√	Merupakan komposisi nominal dengan adverbial arah tujuan ditandai dengan kata <i>ke</i> .

Pembahasan

1. Penggunaan Komposisi Nominal Nama dan Istilah serta Komposisi Nominal dengan Adverbial dalam Kumpulan Cerita Pendek *Di Balik Mata Besut*.

Data (1)

Suatu ketika di hutan belantara Jawa yang sangat luas, terdapat sebuah desa bernama Desa Roworejo yang adem ayem tentrem raharja. (KNN/2/1)

Data (1) merupakan **komposisi nominal nama** karena gabungan kata Desa (N) Roworejo (N) berkategori unsur pembentuk N+N, ditandai gabungan kata tersebut tidak bermakna gramatikal yakni makna katanya tidak berubah-ubah karena mengalami proses pengimbuhan, pengulangan ataupun pemajemukan yang disesuaikan menurut bahasa serta terikat dengan konteks pemakainya. Makna asal desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa), sedangkan Roworejo adalah nama sebuah hutan belantara, makna barunya Desa Roworejo merupakan wilayah yang dihuni sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang terletak di hutan belantara atau hutan Roworejo.

Data (2)

Suatu malam saat Cak Besut sedang berjaga, dia melamun dan diam dalam angan-angannya. (KNA/19/1)

Data (1) merupakan gabungan kata dalam angan-angannya merupakan **komposisi nominal dengan adverbial unsur preposisi** ditandai gabungan kata tersebut menyatakan keterangan kata depan dalam yang menunjukkan makna tempat berada yaitu dalam angan-angannya. Gabungan kata dalam angan-angannya berkategori unsur pembentuk dia (N) melamun (V) dalam angan-angannya (Adv).

Data (3)

Wajahnya memandang kelangit. (KNA/20/1)

Data (2) kata yang bergaris bawah merupakan **komposisi nominal dengan adverbial unsur preposisi**. Gabungan kata kelangit menunjukkan keterangan kata depan yang menyatakan makna arah tujuan ditandai kata *ke* yaitu menuju kelangit. Kategori unsur pembentuk yang

menyatakan komposisi nominal dengan adverbial yaitu wajahnya (N) memandang (V) kelangit (Adv).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan komposisi nominal nama dan istilah serta komposisi nominal dengan adverbial dalam kumpulan cerita pendek *Di Balik Mata Besut* karya Mahasiswa STKIP PGRI Jombang dapat disimpulkan bahwa ditemukan beberapa frasa/gabungan kata yang termasuk dalam komposisi nominal nama dan istilah serta komposisi dengan adverbial.

Hasil temuan fokus penelitian pertama data **komposisi nominal nama dan istilah**. Komposisi nominal nama yaitu **Desa Roworejo, IKIP Malang, SMA Jombang, kota Jombang, bengkel Cak Besut, soto ayam, detektif Besut**, sedangkan komposisi nominal istilah yaitu berdarah biru. Berdasarkan hasil temuan komposisi nominal nama dan istilah dalam cerita pendek *Di Balik Mata Besut* dapat disimpulkan data tersebut tidak bermakna gramatikal yakni makna katanya tidak berubah-ubah karena mengalami proses pengimbuhan, pengulangan ataupun pemajemukan yang disesuaikan menurut bahasa serta terikat dengan konteks pemakaiannya, tidak bermakna idiomatik yakni tidak bermakna terbentuk dari gabungan dua kata yang maknanya dari makna asli kedua tersebut, tidak bermakna metaforis yakni bukan makna yang muncul akibat adanya proses gramatikal/proses tata bahasa yang merubah makna kata meliputi reduplikasi, afiksasi, pembentukan kalimat atau bukan kata/kelompok kata yang tidak mempunyai arti sebenarnya.

Fokus penelitian kedua **komposisi Nominal dengan Adverbial** dengan hasil temuan yang menyatakan jumlah yaitu beberapa pertanyaan, sedangkan yang menyatakan unsur preposisi yaitu **dalam angan-angannya, ke langit, disekitar hutan, dari hutan Roworejo, dikursi, ke Jakarta, beberapa pertanyaan, di Jakarta, sehingga suara bising, diteras rumahnya, ke keraton, ke Indonesia, di Inggris, ke pasar dan ke kandang kambing**. Berdasarkan dari hasil data temuan komposisi dengan adverbial dalam kumpulan cerita pendek *Di Balik Mata Besut* Karya Mahasiswa STKIP PGRI Jombang dapat disimpulkan data tersebut menyatakan kata keterangan jumlah dan menyatakan unsur preposisi atau kata depan.

Rujukan

- Akhmadiyah, Ely. 2014. Penggunaan Komposisi Verbal dalam Majalah Tempo Edisi 2013. STKIP PGRI Jombang. Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2009. Morfologi Bentuk, makna dan fungsi Edisi kedua. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan proses). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. Metode Linguistik (Ancangan Metode Penelitian dan Kajian). Bandung: Refika Aditama.
- Finoza, Lamuddin. 2005. Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. 2004. Komposisi (Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa). Semarang: BINA PUTERA.
- Kirana, Omelia Chandra. 2015. *Di Balik Mata Besut*. Jombang: Dwi Jaya Majapahit.

Kuncoro, Agung Dwi. 2014. Analisis Komposisi Kumpulan Karangan Guru. STKIP PGRI Jombang. Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia.

Mahsun. 2012. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2010. Tata Bentuk Bahasa Indonesia:Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugerman. 2016. Morfologi Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Ombak.

Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

_____. 2017. Solusi Prima menghadapi Ujian Nasional SMP/MTs Bahasa Indonesia. Kediri: CV.Prima Putra Pratama